

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM 1000 HARI
PERTAMA KEHIDUPAN UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI
KOTA PALU SULAWESI TENGAH**

Christofel Parlin Pakpahan

NPP. 31.0857

Asdaf Kota Palu, Provinsi Sulawesi tengah

Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: opel.madani@gmail.com

Pembimbing Skripsi :

Drs. Akhmad Marzuki, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Central Sulawesi Province is one of the provinces with the highest number of stunting cases. According to preliminary observations, the South Palu district is the region with the lowest reach among all the districts in the City of Palu. One of the efforts made by the government in addressing the stunting problem in Palu City is the introduction of the First 1000 Days of Life program. In running the 1000 First Days of Life (HPK) program in Palu City, the participation of the public is required so that the desired outcome is that the prevalence of this stunting number decreases every year. The lack of public involvement in attending posyandu, especially by young parents, has resulted in them missing a number of health tests that can detect stunts in children. **Purpose:** This research aims to describe and analyze the four main focal points that are the factors of this research to be carried out: supportive factors, inhibitors, ways to address inhibitory factors, as well as government efforts in the participation of the public to prevent stunting through the optimization of the first 1000 days of life program. **Method:** his research is qualitative research with methods of interview and direct observation. **Results:** Public participation in stunting prevention through the first 1000 days of life program in the South Palu district of the hammer city has been declining. The success of the government program is supported by the participation of the public, the supporting factor of the Government's actions that cooperate with various parties in socializing the community, the post-disaster inhibitor that the people of Kota Palu are facing, especially for the South Palu district community that reduces activities outside the home as well as the availability of allowances charged to the community because the 1000 HPK program still does not have a special budget **Conclusion:** Public participation in South Palu district, Central Sulawesi Province is still low in 1000 HPK program

Keywords: *Public Participation, First 1000 Days of Life Program*

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): Provinsi Sulawesi Tengah adalah salah satu provinsi yang memiliki jumlah kasus stunting tertinggi. Berdasarkan observasi awal, Kecamatan Palu Selatan adalah wilayah yang capaiannya paling rendah diantara seluruh kecamatan di Kota Palu. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi permasalahan stunting di Kota Palu yaitu dengan adanya program 1000 Hari Pertama Kehidupan. Dalam menjalankan program 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) di Kota Palu, diperlukann partisipasi masyarakat sehingga outcome yang ingin dihasilkan yaitu prevalensi angka stunting ini menurun setiap tahunnya. Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam menghadiri posyandu, terutama oleh orang tua balita, mengakibatkan mereka melewatkan beberapa tes kesehatan yang dapat mendeteksi stunting pada anak. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis 4 (empat) fokus utama yang menjadi faktor-faktor penelitian ini untuk dilangsungkan yaitu faktor pendukung, penghambat, cara mengatasi faktor penghambat, serta upaya pemerintah dalam partisipasi masyarakat untuk mencegah stunting melalui optimalisasi program 1000 Hari Pertama Kehidupan. **Metode:** penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode wawancara dan observasi langsung. **Hasil/Temuan:** Partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting melalui program 1000 Hari Pertama Kehidupan khususnya di Kecamatan Palu Selatan kota palu terdapat penurunan. Keberhasilan program pemerintah didukung oleh partisipasi masyarakat, faktor pendukung adanya aksi pemerintah yang bekerja sama dengan berbagai pihak dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat, faktor penghambat setelah pasca bencana yang dihadapi masyarakat Kota Palu Khususnya bagi masyarakat Kecamatan Palu Selatan yang mengurangi aktivias diluar rumah serta adanya iuran yang dibebankan kepada masyarakat karna program 1000 HPK masih belum mempunyai anggaran khusus. **Kesimpulan:** Partisipasi masyarakat di Kecamatan Palu Selatan, Provinsi Sulawesi Tengahmasih rendah dalam program 1000 HPK.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Program 1000 Hari Pertama Kehidupan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stunting didefinisikan sebagai gangguan tumbuh kembang bayi dan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, di mana panjang atau tinggi badannya jauh di bawah standar ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Hal itu tertuang dalam 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penanggulangan Stunting. Angka stunting pada anak-anak balita di Indonesia masih tergolong tinggi. Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022, menunjukkan prevalensi angka stunting di Indonesia yaitu 21,6% <https://yankes.kemkes.go.id> (2022). Hal ini menjadi bukti bahwasanya fenomena stunting merupakan masalah serius yang harus ditangani oleh Pemerintah dan Masyarakat Indonesia.

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting yaitu wujud komitmen pemerintah untuk mempercepat tercapainya target penurunan stunting menjadi 14% pada tahun 2024 sebagai amanat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. Provinsi Sulawesi Tengah adalah salah satu provinsi yang memiliki jumlah kasus stunting tertinggi. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 menyebutkan angka stunting di Sulawesi Tengah pada tahun 2022 sebesar 28,2%, angka tersebut turun 1,5% dari tahun 2021 sebesar 29,7%. Angka ini masih berada diatas 20% dan dua kali lipat dari target presiden yaitu 14%. Data ini menunjukkan tingkat prevalensi stunting di Kota Palu sebesar 24,7%, berdasarkan SSGI tahun 2022, yang mengalami peningkatan dari tahun 2021 yang sebesar 0,8% yaitu 23,9%. Oleh karena itu, diperlukan fokus yang mendalam untuk menangani permasalahan stunting di daerah Provinsi Sulawesi Tengah.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi permasalahan stunting di Kota Palu yaitu dengan adanya program 1000 Hari Pertama Kehidupan, yang diatur dalam Peraturan Daerah Gubernur Sulawesi Tengah, Bab II Pasal (4) huruf g dan dilaksanakan oleh BKKBN. Dalam pelaksanaan program 1000 Hari Pertama Kehidupan, BKKBN juga bekerja sama dengan beberapa pihak terkait.

Tabel 1.1

Target dan Capaian Proyek Prioritas Nasional (Pro PN) Menurut Kecamatan di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2022

No	Kecamatan	Target Dan Capaian Pro PN (keluarga memiliki baduta yang terpapar promosi 1000 HPK)	
		Target	Capaian
1.	Ulujadi	3991	527
2.	Tatanga	506	413
3.	Palu Timur	488	175
4.	Palu Barat	236	129
5.	Palu Utara	396	116
6.	Mantikulore	676	115
7.	Taweli	398	107
8.	Palu Selatan	2004	90

Sumber: Diolah dari BKKBN, 2023

Berdasarkan permasalahan yang ada, BKKBN ikut serta membantu percepatan penurunan stunting. Dimana ini dilaksanakan melalui Proyek Prioritas Nasional yaitu Promosi dan KIE 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) untuk Ibu dan Keluarga yang mempunyai Baduta atau bayi umur 0-24 bulan yang dimana anak memiliki periode pertumbuhan emas. Sesuai dengan tabel 1.1 diketahui bahwa Kota Palu memiliki capaian paling rendah dalam semua Kab/Kota dalam melaksanakan program 1000 HPK. Seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK) anak merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa 1000 HPK ini terdiri dari 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pertama setelah kelahiran, yakni dua tahun pertama kehidupan anak. Dalam periode ini, penting menerapkan pola makan gizi seimbang, dimulai dari masa kehamilan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian ASI eksklusif dan pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI).

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa Kecamatan Palu Selatan menjadi kecamatan yang capaiannya paling rendah diantara seluruh kecamatan yang ada. Dalam rangka menurunkan angka *stunting* melalui program 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) di Kota Palu, diperlukannya partisipasi masyarakat sehingga *outcome* yang ingin dihasilkan yaitu prevalensi angka *stunting* ini menurun setiap tahunnya. Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam menghadiri posyandu, terutama oleh orang tua balita, mengakibatkan mereka melewatkan beberapa kegiatan yang termasuk penimbangan, imunisasi lengkap, dan penyuluhan kesehatan yang diselenggarakan di posyandu. Dampak dari kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu dapat berdampak negatif, seperti perbedaan informasi antara mereka yang menghadiri posyandu secara langsung dan yang tidak, balita yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap, dan sebagainya. Selain itu, rendahnya pengetahuan ibu secara tidak langsung menjadi penyebab

kunjungan tidak rutin ke posyandu, yang kemudian dapat menyebabkan terjadinya stunting pada bayi. Dalam pelaksanaannya, program ini mengalami beberapa hambatan, seperti terhentinya kegiatan posyandu sementara akibat pandemi COVID-19 dan kurangnya partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, melalui penelitian ini dilakukan pembahasan lebih lanjut terkait Partisipasi Masyarakat dalam Program 1000 Hari Pertama Kehidupan untuk Pencegahan *Stunting* di Kota Palu, Sulawesi Tengah.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Terdapat permasalahan terkait Partisipasi Masyarakat dalam Program 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) untuk Pencegahan Stunting di Kota Palu, yaitu Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan program 1000 (HPK) di Kecamatan Palu Selatan, Faktor pendukung dan penghambat dalam Partisipasi Masyarakat melalui program 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) pada tingkat Kecamatan di Kota Palu, dan Upaya Pemerintah Daerah Kota Palu dalam mengatasi stunting melalui program 1000 (HPK) Hari Pertama Kehidupan.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Dalam konteks ini, akan diuraikan kesamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

Penelitian Wahyuni Arumsari (2022) dengan judul "Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting di Era Pandemi Covid-19". Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif atau berbanding lurus antara partisipasi anggaran dan kinerja pemerintah daerah dalam pelaksanaan suatu program. Dengan kata lain, penggunaan anggaran yang optimal dapat meningkatkan pelaksanaan program dan kinerja petugas Kesehatan. Fokus penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi pelaksanaan program pencegahan stunting di Kabupaten Demak selama pandemi COVID-19. Evaluasi ini melibatkan deskripsi dan analisis kegiatan pencegahan stunting yang telah dilakukan selama pandemi.

Penelitian Dewi Anggreni (2022) dengan judul "Implementasi program pencegahan stunting di puskesmas Dolok Simgompulon Kabupaten Padang Lawas Utara". Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa Implementasi kebijakan penurunan stunting di Puskesmas Dolok Sigompulon tampaknya berjalan dengan baik, seperti yang terindikasi oleh tindakan dan pelayanan yang diberikan kepada responden. Terbukti dari responden yang mendapatkan tablet tambah darah, mendapatkan pengetahuan mengenai stunting, suplemen dan imunisasi memadai, dll. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi serta faktor faktor apa saja yang menjadi penghambat implementasi pencegahan stunting dan mencari fakta mengenai kebijakan penurunan stunting ini serta upaya yang bisa dilakukan dalam pencegahan ini.

Penelitian Made Yoga Parestiana (2023) dengan judul "Sosialisasi Pencegahan *Stunting* Melalui Program "Genting Mekar" Sebagai Alternatif Upaya Untuk Mewujudkan *Zero Stunting* di Kelurahan Curug Mekar.". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam program yang sudah dilaksanakan didapatkan data *stunting* di Kelurahan Curug Mekar, target capaian seminar yang baik serta mendapatkan nilai yang memuaskan maka disimpulkan bahwa peserta memahami

materi yang diberikan. Dan yang terakhir yaitu dibagikannya makanan bergizi bagi balita. Fokus penelitian ini adalah menjadikan Kelurahan Curug Mekar zero *stunting* (penghilangan kasus *stunting*) dengan adanya inovasi melalui inovasi pencegahan dengan dilaksanakannya sosialisasi “Genting Mekar”.

Penelitian Wati *et al.*, (2020) dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Di Kabupaten Garut”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingginya stunting di Kabupaten Garut khususnya di Desa Leuwigoong karena rendahnya partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting. Rendahnya partisipasi masyarakat diantaranya bisa di lihat dari kurangnya masyarakat dalam menjaga kebersihan, kurangnya pengetahuan ibu mengakibatkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting, faktor ekonomi. Adapun faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting adalah jenis kelamin, pengetahuan, penghasilan dan juga pekerjaan. program inovasi diantaranya yaitu rempug stunting dan juga kelompok ibu stunting. program rempug stunting ini adalah kegiatan memusyawarahkan dengan lintas sektor untuk memecahkan permasalahan stunting. sedangkan program kelompok ibu stunting adalah kegiatan pertemuan kelompok ibu yang mempunyai anak stunting. di dalam pertemuan itu bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pengolahan bahan makanan yang baik untuk penderita *stunting*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah program pencegahan *stunting* yang diteliti. Pada penelitian ini, fokus penelitian adalah program 1000 hari pertama kehidupan anak.

Penelitian Purwanti (2021) dengan judul penelitian “Hambatan Dalam Implementasi Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan: A Review”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang belum tercapai dari implemntasi program 1000 hari pertama kehidupan melalui intervensi spesifik yaitu masih tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil, rendahnya partisipasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif dan rendahnya partisipasi masyarakat untuk datang ke posyandu. Hal ini disebabkan adanya hambatan berupa kurangnya sarana dan prasarana, tenaga kesehatan dan kurangnya keterlibatan pemangku kepentingan. Penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian ini dimana dalam penelitian ini, kendala atau hambatan utama dalam impelementasi program 1000 hari kehidupan pertama adalah sarana dan prasaran termasuk biaya operasional. Masyarakat perlu mengeluarkan biaya untuk mengikuti program tersebut.

Penelitian Yuliam & Mariyani (2023) dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan Stunting 1000 Hari Pertama Kehidupan(1000 HPK)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan terkait pencegahan stunting melalui program 1000 hari kehidupan pertama dapat dilakukan melalui media video. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ada fokus penelitian. Penelitian ini fokus pada partisipasi masyarakat dalam pencegahan *stunting* melalui program 1000 hari pertama kehidupan sedangkan penelitian terdahulu fokus pada upaya peningkatan pengetahuan masyarakat khususnya remaja terkait program 1000 HPK. Persamaan keduanya adalah untuk mengetahui upaya pencegahan *stunting*.

Penelitian Agritubella & Delvira (2020) dengan judul penelitian “Efektifitas Poster Pola Diit 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Nutrisi dalam Pencegahan Stunting di Puskesmas Rambah Kabupaten

Rokan Hulu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberian pendidikan kesehatan merupakan bentuk KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) dilakukan dengan metode konvensional melalui ceramah dan metode media bergambar: poster memberikan peningkatan terhadap pengetahuan ibu hamil terkait pola Diet 1000 HPK dalam pencegahan *stunting*. Poster Pola Diet 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan media pembelajaran komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) yang diberikan pada Ibu Hamil untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang Pencegahan *Stunting*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu fokus pada upaya peningkatan pengetahuan atau edukasi masyarakat terkait program 1000 HPK sedangkan penelitian ini fokus pada partisipasi masyarakat dalam program 1000 HPK untuk pencegahan *stunting*.

Penelitian Nosianawati & Merida (2024) dengan judul penelitian “Pendampingan dan Edukasi Pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan Untuk Meningkatkan Status Gizi Anak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi atau pengetahuan ibu hamil tentang 1000 HPK, pada pre-test didapatkan nilai baik 20%, dan nilai kurang 80%. Terjadi peningkatan pada hasil post-test nilai baik 90% dan nilai kurang sebesar 10%. Artinya, kegiatan edukasi meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait program 1000 HPK dalam pencegahan *stunting*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu fokus pada upaya peningkatan pengetahuan atau edukasi masyarakat terkait program 1000 HPK sedangkan penelitian ini fokus pada partisipasi masyarakat dalam program 1000 HPK untuk pencegahan *stunting*.

Penelitian Hidayah & Marwan (2020) dengan judul “Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Generasi Milenial Sadar Gizi Yang Bebas *Stunting* Melalui Kegiatan 1000 HPK”. Dalam penelitian terdahulu, pencegahan *stunting* melalui program 1000 HPK dilakukan dengan metode penyuluhan kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan generasi milenial sadar gizi yang bebas *stunting* melalui kegiatan 1000 HPK dengan menggunakan metode penyuluhan, dan pemberian PMT terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman warga tentang *stunting*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu fokus pada upaya edukasi melalui penyuluhan kepada masyarakat terkait program 1000 HPK sedangkan penelitian ini fokus pada partisipasi masyarakat dalam program 1000 HPK untuk pencegahan *stunting*.

Penelitian Winarti & Sunarto (2024) dengan judul penelitian “Partisipasi Dan Keterlibatan Masyarakat Dalam Implementasi Program 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Puskesmas: Pendekatan Teori Perilaku Terencana (Theory Of Planned Behavior)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi masyarakat dalam Program 1000 HPK tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan lembaga kesehatan, tetapi juga merupakan hasil dari keterlibatan aktif masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan memantau program ini. Kolaborasi antara pihak berkepentingan, termasuk keluarga, komunitas, dan tokoh-tokoh masyarakat, menjadi kunci dalam meningkatkan pemahaman dan dukungan terhadap program tersebut. Teori Perilaku Terencana (TPB) memberikan wawasan yang mendalam mengenai faktor-faktor psikososial yang memengaruhi partisipasi masyarakat. Sikap positif, norma subjektif yang mendukung, dan kendali perilaku yang dirasakan dapat menjadi

pendorong utama dalam membentuk perilaku partisipatif. Oleh karena itu, penyelenggara program dapat memanfaatkan teori ini sebagai landasan untuk merancang intervensi yang lebih efektif. Dalam menghadapi tantangan implementasi Program 1000 HPK, perlu diperhatikan pula bahwa keterlibatan masyarakat tidak hanya bersifat responsif terhadap program, tetapi juga bersifat proaktif dalam menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Penguatan peran keluarga, edukasi yang holistik, serta membangun infrastruktur kesehatan yang mudah diakses merupakan langkah-langkah krusial dalam mencapai keberhasilan program ini.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang belum dilakukan oleh penelitian terdahulu pada beberapa aspek utama yaitu lokasi penelitian bertempat di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah yang berfokus pada penanganan stunting melalui program 1000 Hari Pertama Kehidupan serta upaya pemerintah.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis 4 (empat) fokus utama yang menjadi faktor-faktor penelitian ini untuk dilangsungkan yaitu faktor pendukung, penghambat, cara mengatasi faktor penghambat, serta upaya pemerintah dalam partisipasi masyarakat untuk mencegah *stunting* melalui optimalisasi program 1000 Hari Pertama Kehidupan.

II. METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena atau peristiwa tertentu tanpa menggunakan data berupa angka atau statistik. Moleong (2017:35) mengatakan bahwa penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif menghasilkan laporan yang berisi kutipan-kutipan data yang telah dikumpulkan. Data ini dapat diperoleh dengan berbagai cara seperti melakukan wawancara, mengambil dokumentasi berupa foto atau video, mencatat hasil observasi lapangan, serta menganalisis dokumen yang relevan dengan penelitian. Analisis data dengan mengadopsi pendekatan deduktif. berarti penelitian ini berlandaskan pada teori Partisipasi Masyarakat oleh Arnstein yaitu analisis dengan mempertimbangkan berbagai dimensi dari teori partisipasi masyarakat untuk memahami pelaksanaan dari program 1000 Hari Pertama Kehidupan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Palu Selatan yang terbentuk dari hasil perekaan dari wilayah Induk Kecamatan Palu Timur yang memiliki luas Wilayah kurang lebih : $\pm 27,38$ (dua puluh tujuh koma tiga puluh delapan) km². Serta memiliki jumlah penduduk yang terdata oleh Badan Pusat Statitiska Kota Palu pada tahun 2023 sebanyak 71,999 jiwa yang merupakan Kecamatan dengan

penduduk terbanyak kedua setelah Kecamatan Mantikulore dan terbagi di 5 (lima) Kelurahan di Kecamatan Palu Selatan. Kecamatan Palu Selatan yang terbagi atas 5 Kelurahan yaitu, Birobuli Selatan, Birobuli Utara, Petobo, Tatura Selatan, Tatura Utara dan Tatura Raya.

3.1. Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan stunting melalui program 1000 Hari Pertama Masyarakat di Kecamatan Palu Selatan Kota Palu

Adapun analisis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori partisipasi masyarakat menurut *Arnstein* (1969:271) yang terdiri dari 3 (tiga) dimensi, yaitu: Non-partisipasi atau tidak ada partisipasi, *tokenisme* atau sekedar justifikasi agar mengiyakan, *citizen power* negara atau Tingkat kekuasaan ada di masyarakat. Masing-masing dimensi memiliki indikator di dalamnya

a. Non-partisipasi

1. Manipulasi (*manipulation*)

Tingkat manipulasi merupakan tahap terendah dalam tangga partisipasi Arnstein. Pada tahap ini, pemerintah atau pihak berwenang tampak melibatkan warga dalam proses pengambilan keputusan, tetapi pada kenyataannya, partisipasi mereka tidak memiliki pengaruh nyata. Komunikasi yang baik antara pemerintah dengan masyarakat menghasilkan kepercayaan dari masyarakat. Maka dari itu, Pemerintah Kota Palu bekerja sama dengan Kecamatan yang ada di Kota Palu mengadakan kegiatan rutin dalam rangka mencegah anak stunting serta dapat langsung berdiskusi dengan masyarakat serta mendorongnya transparansi dan diskusi. Adapun Kegiatan pelibatan masyarakat dalam mengembangkan dan menjalankan program di Kecamatan Palu Selatan direpresentasikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1

Partisipasi Masyarakat

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	
			2022	2023
1.	Rapat bulanan antara TP-PKK, Kader, serta remaja putri	Jumlah Peserta	64	47
		Kader posyandu	41	34
		Remaja putri	12	9
2.	Antusiasme Penduduk	Kegiatan rutin memeriksa anak ke posyandu	10 kali	8 kali
		Kegiatan OCEHAN DASHAT	-	2 kelurahan

Sumber: Dinas P2KB (2024)

Berdasarkan informasi dalam tabel tersebut, keterlibatan masyarakat di Kecamatan Palu Selatan dapat dilihat dari dua aspek utama. Pertama, melalui pertemuan bulanan yang melibatkan TP-PKK, Kader Posyandu, Puskesmas, dan pemuda. Kedua, melalui tingkat antusiasme masyarakat yang terlihat dalam berbagai upaya di Kecamatan Palu Selatan, seperti biasanya. Hal tersebut menunjukkan partisipasi langsung masyarakat dalam berbagai inisiatif di wilayah tersebut walaupun adanya penurunan tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti program pemerintah tetapi pemerintah tetap menjalankan program dan tetap menghargai masukan dan peran warga, yang secara langsung membangun kepercayaan dan mengurangi kecurigaan terhadap manipulasi.

2. Terapi (*Therapy*)

Pada tingkat ini dalam tangga partisipasi Arnstein, warga dianggap sebagai kelompok yang memerlukan perbaikan atau perubahan perilaku, dan fokus utama adalah pada penyesuaian sosial atau pendidikan mereka. Pendekatan tersebut mencerminkan Pendekatan top-down yang paternalistik, dimana warga diperlakukan lebih sebagai objek daripada peserta aktif dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Program OCEHAN DASHAT adalah singkatan dari "Otomatisasi, Cerdas, Hemat, dan Ramah Lingkungan dalam Dapur Sehat Atasi Stunting" merupakan inisiatif yang dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) dalam penanggulangan stunting di Kota Palu dan juga dilakukan di Kecamatan Palu Selatan. Program ini merupakan salah satu upaya dalam penanggulangan stunting yang paling banyak dilakukan dan memerlukan keterlibatan aktif dari masyarakat. Tantangan Masyarakat dalam pelaksanaan program ini yaitu terbatasnya layanan dalam mengakses pangan bergizi, seperti terkendala keuangan, keterbatasan waktu dan tenaga untuk menyediakan makanan bergizi, kurangnya pengetahuan dan kesadaran, dan sebagainya. Partisipasi masyarakat Kota Palu khususnya di Kecamatan Palu Selatan karna faktor pemulihan pasca tsunami yang mempengaruhi aspek-aspek kehidupan masyarakat dan juga pemulihan pasca pandemi yang mengakibatkan Sebagian besar masyarakat mengurangi aktivitas di luar rumah.

3.2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Partisipasi Masyarakat melalui Program 1000 Hari Pertama Kehidupan di Kota Palu khususnya di Kecamatan Palu Selatan

Setiap program yang dijalankan akan menghadapi tantangan dan kendala. Namun, memiliki infrastruktur pendukung atau sistem dukungan dapat membantu individu mengatasi berbagai hambatan

b. Tokenisme

3. Pemberitahuan (*informing*)

Pada tingkat partisipasi ini dalam tangga partisipasi Arnstein, warga hanya menerima informasi tentang hak, tanggung jawab, dan pilihan mereka melalui komunikasi satu arah dari pemerintah, tanpa adanya kesempatan untuk dialog

atau partisipasi aktif. Berdasarkan hasil penelitian lapangan, beberapa variabel yang memungkinkan dan faktor yang menghambat dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung yang menjadi kunci suksesnya meliputi:

- Partisipasi aktif dari masyarakat, terutama dari para remaja, ibu hamil, dan orang tua dari anak-anak muda, remaja perempuan, ibu hamil, dan ibu menyusui turut serta dalam kegiatan ini.
- Pemerintah Kota Palu harus melakukan evaluasi ulang terhadap regulasi program Penanganan *Stunting* tanpa memberikan beban tambahan kepada masyarakat sementara tetap mengatasi tantangan keuangan dari APBD. Diperlukannya alokasi anggaran yang memadai berdasarkan kebutuhan program.
- Pandemi COVID-19, TP-PKK dan kader posyandu masih aktif dalam upaya penanganan stunting pada bayi. Salah satu langkah yang diambil adalah melaksanakan program penanganan stunting melalui sistem door to door oleh PKK.

Namun kenyataannya, pemerintah tidak hanya memberikan informasi secara transparan dan komprehensif, tetapi juga mengupayakan berbagai mekanisme untuk melibatkan warga dalam proses pengambilan keputusan.

4. Konsultasi (*consultation*)

Pada tingkat ini, warga diminta untuk memberikan pendapat mereka melalui survei, hearing publik, atau pertemuan, tetapi tidak ada jaminan bahwa masukan mereka akan mempengaruhi keputusan akhir. Proses ini seringkali bersifat simbolis dan masukan yang diberikan tidak selalu diintegrasikan ke dalam kebijakan atau program yang direncanakan.

2) Faktor Penghambat

- Mengakibatkan penundaan aktivitas posyandu yang merupakan momen penting untuk menyediakan layanan kesehatan dan sosialisasi kepada masyarakat, khususnya terkait pencegahan *stunting* seperti kegiatan rutin seperti penyuluhan kesehatan, pengukuran berat dan tinggi badan, serta edukasi tentang pola makan.
- Banyaknya pengurangan aktivitas yang dilakukan diluar rumah, idealnya berat dan tinggi badan anak diukur oleh masing-masing orang tua. Namun, masih banyak orang tua yang melakukan kesalahan dalam mengukur berat, panjang, dan tinggi badan anak mereka, yang dapat mengurangi akurasi data dan menyebabkan ketidakakuratan dalam merencanakan grafik pertumbuhan anak.
- Program Penanganan Stunting di Palu Selatan masih mengandalkan dana dari Baznas dan sumbangan lembaga

swadaya masyarakat. Pemerintah belum mengalokasikan anggaran khusus untuk program ini.

5. Penetraran (*Placation*)

Pada tingkat ini, warga diberikan peran terbatas dalam proses pengambilan keputusan melalui komite penasihat atau dewan warga, namun kekuasaan nyata tetap berada di tangan pemerintah. Pelaksanaan program pemerintah di masa depan dapat menjadi lebih efektif karena didukung oleh masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya kesehatan dan gizi yang baik. Pemerintah Kecamatan Palu Selatan yang tengah melakukan upaya untuk mengimplementasikan salah satu program kesehatan terkait penurunan stunting di wilayah tersebut pada tahun 202. Adapun jumlah ibu hamil di kecamatan Palu Selatan yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.2
Jumlah Ibu Hamil di Kecamatan Palu Selatan

No.	Kelurahan	Jumlah Ibu Hamil
1	Birobuli Selatan	15
2	Birobuli Utara	26
3	Petobo	21
4	Tatura Selatan	32
5	Tatura Utara	30
6	Tatura Raya	22
	Total	146

Sumber: Dinas P2KB (2024)

b) *Citizen Power*

6. Kemitraan (*Partnership*)

Program 1000 Hari Pertama Kehidupan di Kota Palu telah berjalan dengan baik, terutama melalui kolaborasi yang kuat antara pemerintah Kota Palu dan Kelurahan Palu Selatan. Program ini telah mendapat respon positif dari masyarakat dan menunjukkan antusiasme yang tinggi dari partisipasi mereka. Melalui program ini, berbagai kegiatan dan penyuluhan telah diselenggarakan secara rutin, bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya perawatan dan gizi selama 1000 hari pertama kehidupan anak. Dukungan dari masyarakat serta keterlibatan aktif mereka dalam pelaksanaan program menjadi kunci kesuksesannya, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan dan kesejahteraan anak-anak di Kota Palu.

3.3. Upaya Pemerintah Daerah Kota Palu dalam Mengatasi Faktor Penghambat untuk Mencegah Stunting Melalui Program 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Diskusi Temuan Utama Penelitian

7. Pendelegasian Kekuasaan (*delegated power*)

Pada tingkat ini, warga memiliki pengaruh yang signifikan dan kekuasaan untuk membuat keputusan tertentu yang sebelumnya dipegang oleh pemerintah. Melalui tahap ini Pemerintah Daerah Kota Palu melakukan beberapa upaya dalam mengatasi stunting melalui program 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana yang bekerja sama dengan Dinas dan pihak-pihak terkait khususnya di Kecamatan Palu Selatan Kota Palu yaitu:

a). Pembinaan BKB (Bina Keluarga Balita).

Pendelegasian Kekuasaan memperkuat partisipasi aktif masyarakat dalam BKB, memastikan bahwa program ini benar-benar mencerminkan dan memenuhi aspirasi serta kebutuhan keluarga yang terlibat.

- menekankan pentingnya perkembangan manusia sejak dini, meliputi aspek fisik, mental, intelektual, sosial, dan moral.
- diucapkan khusus untuk anak kecil
- meningkatkan kemampuan orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk “merawat dan mendidik anak”.
- Penggunaan Alat Bermain Anak (APE).
- berkonsentrasi pada bagaimana orang tua yang tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan diperlakukan.
- mempromosikan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak muda.

8. Kontrol Masyarakat (*citizen control*)

Pada tingkat ini, warga memiliki kekuasaan penuh dalam pengambilan keputusan, mengendalikan berbagai aspek kebijakan atau program tertentu. Citizen Power merupakan puncak dari partisipasi masyarakat, menciptakan lingkungan di mana warga benar-benar berdaulat dalam menentukan arah kebijakan dan program di komunitas mereka, termasuk dalam kegiatan bina pelatihan.

b). Bina Keluarga Remaja

Kegiatan dalam kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) melibatkan penyelenggaraan pertemuan kelompok yang memiliki urutan materi tertentu:

- Gerakan berkembang untuk pembangunan keluarga
- Ide dasar menciptakan keluarga untuk anak-anak dan remaja,
- Penggunaan delapan (8) fungsi keluarga
- Fungsi orang tua dalam membesarkan anak dan remaja,
- Pertumbuhan dan perkembangan anak dan remaja,
- Reproduksi sehat
- Pertumbuhan anak-anak dan remaja,
- Manajemen program untuk BKR.

c). Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT)

Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) adalah program atau inisiatif yang bertujuan untuk mengatasi masalah stunting pada anak-anak melalui pemberian edukasi dan bantuan dalam hal gizi dan nutrisi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan keluarga melalui edukasi dan praktik langsung tentang penyusunan menu sehat yang kaya nutrisi.

d). DAK (Dana Alokasi Khusus)

Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah salah satu mekanisme alokasi anggaran dari pemerintahan pusat kepada daerah tertentu untuk tujuan-tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Dalam hal ini pemerintah mengalokasikan dana untuk mencegah stunting terbagi menjadi 3 (tiga):

- DAK non fisik stunting –BOKB.
- DAK non fisik stunting-BOK.
- DAK non fisik stunting –BOPAUD.

3.4 Diskusi Temuan Menarik Lainnya (Opsional)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa salah satu faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam program 1000 Hari Kehidupan Pertama adalah adanya biaya yang ditarifkan sehingga mengurangi minat masyarakat. Artinya, pemerintah perlu memperhatikan anggaran pelaksanaan program agar tidak memberatkan masyarakat.

IV. KESIMPULAN.

Berdasarkan evaluasi data yang telah dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa Partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting melalui program 1000 Hari Pertama Kehidupan khususnya di Kecamatan Palu Selatan kota palu terdapat penurunan. Keberhasilan program pemerintah didukung oleh partisipasi masyarakat, faktor pendukung adanya aksi pemerintah yang bekerja sama dengan berbagai pihak dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat, faktor penghambat setelah pasca bencana yang dihadapi masyarakat Kota Palu Khususnya bagi masyarakat Kecamatan Palu Selatan yang mengurangi aktivitas diluar rumah serta adanya iuran yang dibebankan kepada masyarakat karna program 1000 HPK masih belum mempunyai anggaran khusus, Upaya yang dilakukan pemerintah Pemerintah makin banyak melakukan program seperti sistem door to door serta Pemerintah melarang adanya pungutan iuran.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian yang terbatas.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih belum mendapatkan kepuasan sepenuhnya pada penelitian ini, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan terkait faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program pencegahan *stunting*.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada seluruh staf yang bertugas pada Dinas P2KB yang telah membantu untuk memberikan informasi sehingga dapat diolah menjadi data dalam penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA.

A. Buku

Arnstein, S. (1969). *A Leader of Citizen Participation*. *Journal Of the American Planning Association*.

Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya (ed.)

Rowland B. F. Pasaribu. (2012) *Literatur Pengajaran Ekonomi Pembangunan*.

Simangunsong, F. (2016) *Metodologi penelitian pemerintahan* (Alfabet).

B. Jurnal

Agritubella, S. M., & Delvira, W. (2020). Efektifitas Poster Pola Diit 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Nutrisi Dalam Pencegahan Stunting di Puskesmas Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

https://www.researchgate.net/publication/341707618_Efektifitas_Poster_Pola_Diit_1000_Hari_Pertama_Kehidupan_HPK_terhadap_Pengetahuan_Ibu_Hamil_tentang_Nutrisi_dalam_Pencegahan_Stunting_di_Puskesmas_Rambah_Kabupaten_Rokan_Hulu

Anggreni, D. (2022) Implementasi Program Pencegahan Stunting Di Puskesmas Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara.

<https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/histeria/article/view/281>

Galasso, E., & Wagstaff, A. (2018) *The Aggregate Income Losses from Childhood Stunting and the Returns to a Nutrition Intervention Aimed at Reducing Stunting*. World Bank, Washington, DC.

<https://doi.org/10.1596/1813-9450-8536>

Hidayah, N., & Marwan, M. (2020). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Generasi Milenial Sadar Gizi Yang Bebas Stunting Melalui Kegiatan 1000 HPK.

<https://www.jceh.org/index.php/JCEH/article/view/41>

Nosianawati, A. P., & Merida, Y. (2024). Pendampingan dan Edukasi Pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan Untuk Meningkatkan Status Gizi Anak.

https://scholar.google.com/citations?user=OwZZ_Y8AAAAJ&hl=id

Parestiana, M. Y. (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Program “Genting Mekar” Sebagai Alternatif Upaya Untuk Mewujudkan Zero Stunting di Kelurahan Curug Mekar.

<https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/6673>

Purwanti, A. D. (2021). Hambatan Dalam Implementasi Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan: A Review.

<https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/113>

Wati, N. B., Kania, I., Purnawan, R. A., & Mufti, I. (2020). Partisipasi Masyarakat

dalam Pencegahan Stunting di Kabupaten Garut.

<https://jurnal.unigal.ac.id/dinamika/article/view/3647/0>

Arumsari, W. (2022) Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting di Era Pandemi Covid-19.

<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jmki/article/download/42792/22073>

Winarti, E., & Sunarto, T. (2024). Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat Dalam Implementasi Program 1000 Hari Pertama Kehidupan di Puskesmas: Pendekatan Teori Perilaku Terencana (Theory Of Planned Behavior).

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/25255>

Yuliam, T. H., & Mariyani, M. (2023). Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan Stunting 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK).

https://scholar.google.co.id/citations?user=xK_SCCYAAAAJ&hl=id.

